

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

¹Hanifa Andisetyana Putri, ¹Shusmitha Sekar Satriani, ¹Runjati

¹Poltekkes Kemenkes Semarang

Email korespondensi: hanifaaputri.90@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Fenomena pernikahan dini selama masa pandemi COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Batang meningkat hingga 200% dibandingkan tahun sebelumnya dengan rata-rata usia pernikahan 17 tahun. Pada tahun 2019 hingga 2020 telah terjadi penurunan sebanyak 0,6%, namun masih belum mencapai target penurunan hingga 8,74% pada tahun 2024. Salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan risiko yang dapat terjadi akibat alat reproduksi yang belum siap dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Hal ini dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi sebagai standar derajat kesehatan suatu negara. Dampak sosial dan ekonomi juga terjadi akibat interaksi teman sebaya berkurang, jenjang pendidikan yang terhenti, sehingga peluang kerja semakin sempit.

Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di masa pandemi di SMA Negeri 1 Batang. Jenis penelitian ini menggunakan quasi experiment dan desain pretes-posttest with control. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling dengan jumlah responden 134. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi secara online melalui google form.

Hasil penelitian: ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Pada kelompok kontrol, peningkatan skor yaitu mencapai $12,69 \pm 2,211$, sedangkan pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu $22,55 \pm 7,509$. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Batang dengan nilai p value= 0,000.

Kata kunci: pernikahan dini, video animasi, pengetahuan

THE EFFECTIVENESS OF ANIMATION VIDEOS EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT WOMEN

ABSTRACT

Background: The phenomenon of early marriage during the COVID-19 pandemic that occurred in Batang Regency increased by 200% compared to the previous year with the average age of marriage being 17 years. From 2019 to 2020 there has been a decrease of 0.6%, but it has not yet reached the target of reducing it to 8.74% in 2024. One of the factors causing early marriage is the lack of knowledge of reproductive

health in adolescents and the risks that can occur due to contraceptives. reproductive organs that are not ready for pregnancy and childbirth. This can increase maternal and infant mortality as a standard for a country's health status. Social and economic impacts also occur due to reduced peer interaction, discontinued education levels, resulting in narrower job opportunities.

Purpose: *The aim of this study was to determine the effectiveness of health education through animated video media on young women's knowledge of early marriage during a pandemic at SMA Negeri 1 Batang. This type of research uses a quasi-experimental and pretest-posttest with control design. The sampling technique was simple random sampling with a total of 134 respondents. Data collection used a questionnaire filled out online via the Google form.*

Result: *The results of the study showed an increase in the average knowledge score in both the control and experimental groups. In the control group, the increase in score reached 12.69 ± 2.211 , while in the treatment group it experienced a higher increase, namely 22.55 ± 7.509 . The results of the Mann Whitney test showed that providing health education using animated video media was effective in increasing the knowledge of SMA Negeri 1 Batang students with a p value = 0.000.*

Keywords: *early marriage, animation videos, knowledge*

PENDAHULUAN

Wabah Pandemi COVID-19 terjadi hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 sebagai kondisi pandemi global. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan dan keselamatan bagi masyarakat. Namun di tengah masa pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi mobilisasi terdapat masalah lain yang timbul yaitu meningkatnya tren pernikahan dini di kalangan masyarakat di Indonesia. Menurut data dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 21% perempuan muda yaitu usia 20-24 tahun melangsungkan perkawinan pada usia anak-anak. Sepanjang tahun 2019 hingga 2020

memang telah terjadi penurunan sebanyak 0,6%, akan tetapi hal ini masih jauh dari target penurunan hingga 8,74% pada 2024 ⁽¹⁾.

Pernikahan dini adalah suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang usianya masih relatif muda. Dalam Undang- Undang RI Nomor 16 Tahun 2019 yang berisi ketentuan batas usia ideal untuk menikah dinyatakan dalam dalam pasal 7. Pasal ini menegaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun. Pernikahan pada usia dini sangat rentan terhadap masalah kesehatan terutama reproduksi. Salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan risiko yang dapat terjadi akibat alat reproduksi yang belum siap dalam menghadapi

kehamilan, persalinan, dan nifas. Hal ini dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi sebagai standar derajat kesehatan suatu negara ⁽²⁾ Pada pernikahan dini akan berpotensi melahirkan anak prematur, kemungkinan anak lahir dengan berat badan rendah karena organ reproduksi yang belum matang pada usia remaja ⁽³⁾.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) pada tahun 2020 di Jawa Tengah tercatat ada 11.301 kasus pernikahan anak usia dini perempuan sedangkan 1.671 bagi laki-laki⁽⁴⁾. Fenomena pernikahan dini selama masa pandemi COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Batang sendiri meningkat hingga 200% dibandingkan tahun sebelumnya dengan rata-rata usia pernikahan 17 tahun, menurut Kasi Bimas Islam Kemenag Kabupaten Batang⁽⁵⁾.

Latar belakang remaja melakukan pernikahan dini berdasarkan pada hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) yaitu di Jawa Tengah sendiri ada sekitar 1,9% remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara remaja perempuan sebanyak 0,4%⁽⁶⁾. Menurut Nur Muzayim staf seksi Binmas Islam, Kemenag Batang mengatakan tercatat ada 45 orang menikah dini yang disebabkan oleh kehamilan di luar nikah karena perilaku seks pranikah remaja. Menurut PLT kepala Kemenag Batang, Abdul Wahab menambahkan pada masa pandemi mulai menuju new normal pada bulan

Juni 2020 angka pernikahan dini mencapai 573⁽⁷⁾. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan risiko yang dapat terjadi akibat alat reproduksi yang belum siap dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Hal ini dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi sebagai standar derajat kesehatan suatu negara. Dampak sosial dan ekonomi juga terjadi akibat interaksi teman sebaya berkurang, jenjang pendidikan yang terhenti, sehingga peluang kerja semakin sempit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Batang dari 58 siswa, 30 diantaranya mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi tentang pernikahan dini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di masa pandemi di SMA Negeri 1 Batang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian menggunakan metode *pretest- posttest with control*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan pernikahan dini menggunakan media video animasi. Sedangkan variabel *dependent* yaitu pengetahuan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei- Juni 2022 di SMA Negeri 1 Batang. Populasi pada penelitian ini sebanyak 204 remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Batang, sedangkan jumlah besaran sampel

sebanyak 134 responden yang terdiri dari 67 responden pada kelompok kontrol dan 67 responden pada kelompok perlakuan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *random sampling*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov*

Smirnov, kemudian analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest. Serta dilakukan uji *Mann Whitney* untuk membandingkan perbedaan pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Status Edukasi Pernikahan Dini

No.	Variabel	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		n	%	n	%
1.	Sudah pernah mendapatkan edukasi pernikahan dini				
	Sudah	24	35,8	31	46,3
	Belum	43	64,2	36	53,7
	Total	67	100	67	100
2.	Jika sudah, sumber informasi				
r-	Media Sosial	15	62,5	21	67,7
	Koran	-	-	1	3,2
	TV	9	37,5	6	19,4
	Sekolah	-	-	3	9,7
	Total	24	100	31	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat 64,2% siswi yang belum medapatkan edukasi tentang pernikahan dini, sedangkan pada kelompok perlakuan terdapat 53,7% siswi yang belum mendapatkan

edukasi. Sementara siswi yang sudah mendapatkan informasi pernikahan dini mayoritas sumber informasi berasal dari media sosial yaitu sebesar sebanyak 62,5% siswi pada kelompok kontrol dan 67,7% dari kelompok perlakuan.

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Kontrol		Perlakuan		Mean \pm SD	Min	Max
	(n)	(%)	(n)	(%)			
Sebelum					73,55 \pm		
Pendkes					16,824	42	100
Kurang	14	20,9	13	19,4			
Cukup	30	44,8	29	43,3			
Baik	23	34,3	25	37,3			
Sesudah					78,22 \pm	25	100
Pendkes					18,278		
Kurang	1	1,5	-	-			
Cukup	22	32,5	5	7,5			
Baik	44	65,7	62	92,5			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa siswi dengan tingkat pengetahuan baik pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol didapat 34,3% dan 65,7% dengan selisih 31,4% yang artinya terdapat peningkatan setelah mendapatkan edukasi pernikahan dini melalui ceramah. Sedangkan, tingkat pengetahuan baik pada *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan didapat 37,3% dan 92,5% dengan selisih 55,2% yang artinya terdapat peningkatan setelah mendapatkan edukasi pernikahan dini melalui video animasi.

Pada kelompok kontrol sejalan dengan penelitian Afridayanti et al. (2020) bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media ceramah⁽⁸⁾. Sumber informasi kesehatan reproduksi

remaja dapat diperoleh melalui ceramah, diskusi, media cetak, dan media elektronik yang terpenting informasi diberikan dengan benar⁽⁹⁾. Melalui informasi yang tepat dan benar akan menghasilkan pemahaman yang mempunyai kaitan dengan pengetahuan seseorang dan akan menambah pengetahuan.

Pada kelompok perlakuan intervensi yang digunakan berupa video animasi berpengaruh besar terhadap perubahan nilai pengetahuan dibandingkan dengan metode kontrol yaitu dengan penyuluhan sederhana (ceramah). indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indera penglihatan sekitar 75-85%, indera pendengaran 13,5% dan sekitar 12% tersalur ke indera lainnya⁽¹⁰⁾.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Kontrol Mean ± SD	<i>p</i>	Perlakuan Mean ± SD	<i>p</i>
Pengetahuan Sebelum	67,21 ± 16,698	0,000*	66,94 ± 17,663	0,000*
Sesudah	79,90 ± 14,487		89,49 ± 10,154	
Selisih	12,69 ± 2,211		22,55 ± 7,509	
<i>p value pengetahuan</i>				0,000**

*Wilcoxon

** Mann Whitney

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata skor pengetahuan di kedua kelompok yang mengalami peningkatan. Pada kelompok kontrol, peningkatan skor yaitu mencapai 12,69 ± 2,211, sedangkan pada kelompok perlakuan

mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 22,55 ± 7,509. Pada hasil uji *Mann Whitney* ditunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan perlakuan ditandai dengan nilai *p value* = 0,000 (*p*

= < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswi SMA Negeri 1 Batang.

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seorang individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat dimana dalam pelaksanaannya melibatkan pemahaman yang mendalam⁽¹¹⁾. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pernikahan dini. Hal ini sejalan dengan kerucut *Edgar Dale* yang mengatakan bahwa sebuah pengalaman belajar yang diperoleh dari melihat video dan sebuah demonstrasi akan dapat lebih cepat terserap dalam memori sebanyak 50%. Apabila ditambah lagi dengan partisipasi seseorang untuk berdiskusi dan sesi tanya jawab maka materi akan terserap sebanyak 70%.

Media video animasi adalah media interaktif yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sehingga memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang, tidak hanya pengetahuan akan tetapi juga sikap dari remaja. Pendekatan pada media ini memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa dimana mereka mampu mengubah sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan⁽¹²⁾.

Media audiovisual mampu memberikan stimulasi pada indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal⁽¹³⁾. Hal ini sejalan

dengan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi didapat dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh antara promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMP N 5 Kota Bengkulu⁽¹⁴⁾. Efektivitas suatu media sangat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap materi yang diberikan. Media yang melibatkan verbal-visual (video animasi) dapat memberikan daya ingat sisa sebesar 65% setelah 3 hari pemberian pendidikan Kesehatan. Sedangkan pada media yang hanya melibatkan verbal atau visual saja hanya memberikan daya ingat sisa sebesar 10-20%⁽¹⁵⁾. Berdasarkan hal tersebut maka sejalan bahwa pendidikan kesehatan yang menggunakan video animasi memberikan memori lebih besar bagi remaja putri sehingga memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan daripada yang menggunakan metode ceramah.

SIMPULAN

Ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui ceramah pada kelompok kontrol yaitu sebesar 12,69. Sedangkan pada kelompok perlakuan (video animasi) terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 22,55. Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan

pernikahan dini pada remaja putri di masa pandemi di SMA Negeri 1 Batang dengan hasil uji statistik nilai p -value = 0,000 ($p = < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Biro Hukum dan Humas KEMENPPPA RI. Mengancam Masa Depan, Mari Cegah Perkawinan Anak; 2021. Available from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3053/menganca-m-masa-depan-mari-cegah-perkawinan-anak>
2. Kartikawati, R. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*; 2015. 3(1). p. 1–16
3. BKKBN. Pendewasaan Usia Perkawinan. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional; 2018
4. Utomo, P. Angka Pernikahan Dini di Jateng Meningkatkan Tajam Selama Pandemi. Rri.Co.Id ; 2021. available from: <https://rri.co.id/semarang/1050-info-publik/1016298/angka-pernikahan-dini-di-jateng-meningkat-tajam-selama-pandemic>
5. Indriani, D. Angka Pernikahan Dini di Kabupaten Batang Meningkatkan 200 Persen - Tribun-pantura.com. Tribun- Pantura.Com; 2021. Available from: <https://pantura.tribunnews.com/2021/02/04/angka-pernikahan-dini-di-kabupaten-batang-meningkat-200-persen>
6. Wijayanti UT, Nurpratama PYA. Gambaran kesehatan reproduksi remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*; 2020. 21(1). p. 1–9
7. Herlambang, AA. 45 Pernikahan Dini Terjadi di Batang, Disebabkan “Kebobolan” dan Tradisi. *Ayosemarang.Com*; 2020. Available from: <https://www.ayosemarang.com/regional/pr-77792289/45-Pernikahan-Dini-Terjadi-di-Batang-Disebabkan-Kebobolan-dan-Tradisi?page=2>
8. Afridayanti E, Hasibuan Y, Batubara A, Siregar Y. Efektivitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019. *Colostrum Jurnal Kebidanan*. 2020; 1(2). p.25-34
9. Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial; 2011
10. Tuzzahroh F, Soviana E, Gz S, Gizi M, Sudaryanto R, GZ S. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Iii Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta); 2015
11. Asnita, T. I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Dismp Negeri 14 Kota Bengkulu Tahun 2021. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu PROGRAM*, 1–94. 2021. Available from <http://journal.unilak.ac.id/index.php>

- [/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://d
space.uc.a
c.id/handle/123456789/1288](#)
12. Vidayanti V, Tasya K, Tungkaki P, Retnaningsih LN. Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. InJ Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. 2020; 5(2). p. 203-14
 13. Arsyad, A. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2014
 14. Nurzeta DF, Sumiati S, Marsofely RL, Linda L, Andeka W. *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di SMP N 5 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu); 2020
 15. Susilowati, D. *Promosi Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI; 2016